



Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 2, No. 1, Maret 2023 hal. 1-120
Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Vieto Budi Utomo¹, Slamet Widodo²

^{1,2}STKIP Al-Hikmah Surabaya

Email: vietobudiu17@gmail.com¹, slametwidododikdas@gmail.com²

Abstract

Pancasila is the state ideology and an important reference for all Indonesian people. The noble virtues of Pancasila values in the industrial era 4.0 were eroded by advances in science, technology, and art that were not filtered properly. Indications of the waning of Pancasila values in the industrial era 4.0 can be seen from the increasing number of cases involving the nation's generation, which reflect the weakness of the nation's character, such as increasing crime, corruption, collusion and nepotism, radicalism, sexual crimes, consumptive life, political life that is not productive, etc. Efforts are needed to actualize Pancasila in the life of society, nation and state. By socializing the actualization of Pancasila values in the industrial era 4.0, so that the credibility of Pancasila can be maintained in increasing awareness and responsibility of the nation's generation for a quality, intelligent, and characterized future. This research was conducted by using the method of literature review or literature review.

Keywords: Actualization, Pancasila Values, Industrial Revolution 4.0

Abstrak

Pancasila is the state ideology and an important reference for all Indonesian people. The noble virtues of Pancasila values in the industrial era 4.0 were eroded by advances in science, technology, and art that were not filtered properly. Indications of the waning of Pancasila values in the industrial era 4.0 can be seen from the increasing number of cases involving the nation's generation, which reflect the weakness of the nation's character, such as increasing crime, corruption, collusion and nepotism, radicalism, sexual crimes, consumptive life, political life that is not productive, etc. Efforts are needed to actualize Pancasila in the life of society, nation and state. By socializing the actualization of Pancasila values in the industrial era 4.0, so that the credibility of Pancasila can be maintained in increasing awareness and responsibility of the nation's generation for a quality, intelligent, and characterized future. This research was conducted by using the method of literature review or literature review.

Kata kunci: Aktualisasi, Nilai-Nilai Pancasila, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Generasi bangsa adalah estafet kepemimpinan masa depan, oleh karena itu Indonesia harus melestarikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila bagi kehidupan masyarakat (Rafli et al., 2022). Revolusi industri 4.0 memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, mempengaruhi eksistensi Indonesia. Pertumbuhan ini menuntut generasi untuk beradaptasi. Kemajuan teknologi era revolusi 4.0 memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua aspek

kehidupan. Pendekatan baru dan teknologi yang menggabungkan antara dunia fisik, digital dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Padilah & Dewi, 2021b).

Oleh sebab itu, di era revolusi 4.0 ini memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Namun berbagai dekadensi moral seperti kriminalitas, semakin banyaknya korupsi, kolusi dan nepotisme, radikalisme, kejahatan seksual, kehidupan yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan lain-lain yang seringkali menjadi wacana hangat dan tiada hentinya untuk dibicarakan hingga saat ini fenomena tersebut seakan-akan merupakan hal yang biasa dan akrab di dengar oleh masyarakat kita. Pendidikan Indonesia, dari dasar hingga tinggi, mengalami dekadensi moral (Alaby, 2021). Ini adalah tugas kita semua. Terlepas dari berbagai upaya yang ingin dibangun dan dilaksanakan pemerintah untuk mencerdaskan generasi bangsa ini melalui pendidikan karakter atau sejenisnya, jika tidak diperhatikan efektivitasnya dalam mengemban amanat mencerdaskan generasi bangsa secara komprehensif dan manusiawi, sulit untuk dilakukan. menjadikan generasi bangsa yang tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga elegan secara moral. Banyak orang Indonesia memiliki gelar pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Semua kesulitan moral di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perilaku yang pernah duduk di bangku SD, SMP, dan SMA, dan mereka jauh lebih khawatir jika gelar akademisinya tercoreng (Padilah & Dewi, 2021a).

Fenomena dekadensi moral dapat terjadi karena suatu bangsa kehilangan jati dirinya, di mana mereka tidak dapat mempertahankan apa yang menjadi identitasnya selama ini. Mereka terlalu berpuas diri dan tidak bisa menyaring budaya yang masuk. Negara ini menganut Pancasila. Pancasila adalah karakter bangsa yang kesadarannya mulai memudar di kalangan generasi bangsa. Perintah Pertama sampai kelima menyangkut jalan hidup manusia. Pancasila dapat membantu kita memperkuat identitas bangsa kita. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan atau kegagalan suatu negara (Yani & Dewi, 2021). Seberapa baik pendidikan mencetak SDM yang berkarakter akan menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pada titik inilah peran strategis pendidikan diperlukan melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada semua unsur jenjang pendidikan saat ini agar dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pengajarannya secara optimal (Syafitri & Dewi, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka atau literature review. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelaahan terhadap jurnal dan artikel dari website terpercaya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Prosedur pembuatan artikel yaitu memilih artikel yang memiliki topik bahasan yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat pada artikel ini. Penulis melakukan riset dari jurnal dan artikel, yang kemudian diolah kembali menjadi informasi yang mudah dimengerti dan memiliki nilai guna, lalu selanjutnya melakukan penyusunan artikel dan revisi. Studi pustaka atau literature review yang dilakukan adalah membaca, kemudian menulis, lalu mengolah data menjadi informasi yang relevan dengan tema artikel yang diangkat pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi nilai-nilai Pancasila harus disosialisasikan, diasimilasi, dan ditingkatkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui penguatan generasi bangsa dalam membangun kesadaran kebangsaan. Aktualisasi nilai dalam praktek kehidupan berbangsa dan bernegara mengarahkan adanya 3 nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila (Siti & Anggraeni, 2021). Tiga nilai itu adalah:

1. Nilai dasar, yang bersifat abstrak, permanen, dan tidak tergantung waktu. Seperti aksioma, nilai-nilai dasar adalah kebenaran yang abstrak, generik, tidak tergantung waktu dan tempat. Nilai fundamental adalah prinsip, tujuan, tatanan dasar, dan kualitas sesuatu. Para pendiri pendiri menciptakan Pancasila. Ide-ide esensial Pancasila berasal dari perjuangan Indonesia melawan kolonialisme dan dari keyakinan agama dan tradisional masyarakat yang adil dan sukses yang dibangun di atas kebersamaan, persatuan, dan integritas.
2. Nilai Instrumental Kontekstual Nilai instrumental menggambarkan kinerja fundamental produk dari waktu ke waktu dan dalam situasi tertentu. Nilai instrumental ini harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Nilai instrumental harus sesuai dengan nilai fundamental. Elaborasi dapat dilakukan secara kreatif dan dinamis untuk mengaktualisasikan semangat yang sama, dalam batasan nilai-nilai inti. Nilai instrumental adalah kebijakan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, dan inisiatif yang mengikuti nilai-nilai fundamental. DPR, MPR, dan Presiden dapat menyusun nilai-nilai instrumental.
3. Nilai praksis, yaitu nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari, berupa cara bagaimana rakyat. Aktualisasi nilai praksis hadir di departemen eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, oleh ekonomi, oleh pimpinan kemasyarakatan, bahkan oleh warganegara secara perseorangan. Nilai praktis adalah medan pertempuran antara idealisme dan kenyataan. Dari perspektif penerapan nilai-nilai yang diterima, nilai praktis menentukan apakah nilai-nilai fundamental dan instrumental terbentuk. Batu ujian akhir dari cita-cita yang dianut bukanlah rumusan abstrak atau kebijakan, strategi, rencana, program, atau proyek itu sendiri, tetapi pelaksanaannya di lapangan (Nurafifah & Dewi, 2021). Implementasi atau aktualisasi ideologi dalam masyarakat, negara, atau negara adalah yang paling signifikan. Sebuah ideologi mungkin memiliki komentar yang rasional dan konsisten tentang nilai-nilai fundamental dan instrumental. Jika manfaat praktis perumusan tidak terwujud, ideologi kehilangan kredibilitas. Mempertahankan prinsip-prinsip fundamental, instrumental, dan praktis sebuah ideologi adalah bahaya terbesarnya. Jika ketiga niali-nilai itu konsisten, filosofi ini akan baik-baik saja. Masalah baru akan muncul jika ketiga level nilai ini tidak konsisten (Zainab & Dewi, 2021). Untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila ke dalam realitas kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila yang bersifat formal, abstrak, global harus diubah menjadi rumusan Pancasila yang bersifat umum dan kolektif, bahkan Pancasila individual. Kelompok dan orang adalah subjek dari semua perilaku negara, politik, dan pribadi.

Aktualisasi nilai-nilai Pancasila harus diajarkan di lingkungan pendidikan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat semuanya yang menyelenggarakan pendidikan informal, formal, dan nonformal. Seperti terlihat di bawah, semua pengaturan pendidikan harus berdasarkan Pancasila.

1. Dalam lingkungan informal seperti rumah tangga, Pertama dan terpenting, anak-anak di didik dalam keluarga, yang mempengaruhi bagaimana karakter mereka berkembang di masa depan. Pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak; pola asuh otoriter menuntut anak-anak untuk terus-menerus mengikuti; dan pengasuhan otoritatif menyiratkan orang tua dan anak-anak saling memahami hak dan tanggung jawab. Untuk membentuk nilai-nilai yang baik pada anak, orang tua harus memiliki karakter yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi perilaku mereka.
2. Dalam lingkungan formal yang merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah wajib melaksanakan akidah dasar Pancasila. Dimulai dengan doa untuk setiap kegiatan belajar mengajar, saling toleransi antar teman, dan peduli sesama. Di sekolah informal/masyarakat penerapan Pancasila dimulai di rumah. Keanekaragaman suku menjadi warna tersendiri bagi mereka, seperti semboyan masyarakat Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika". Meskipun negara Indonesia terdiri dari banyak suku, perdamaian di antara seluruh rakyat di Indonesia harus dibina.

Dengan mengaktualisasikan kembali cita-cita Pancasila dalam berbagai dimensi moral bangsa Indonesia, ranah kognitif, emosional, dan psikomotoriknya akan pulih kembali. Ini penting karena dapat digunakan untuk mengukur perubahan perilaku dan kinerja pendidikan seseorang. Menghasilkan output yang unggul secara intelektual, kompetitif, bermoral, dan berkarakter. Keberhasilan seseorang tidak secara eksklusif ditentukan oleh informasi dan bakat teknis, tetapi dengan mengelola diri sendiri dan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen diri lebih penting daripada kemampuan pengetahuan (Nurhikmah & Nugrahaningtyas, 2021).

Dari segi karakter bangsa Indonesia, perwujudan aktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan hasil logis dari pengembangan sumber daya manusia yang cerdas secara holistik, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi generasi bangsa agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi pemimpin.

SIMPULAN

Dari apa yang telah dibahas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada revolusi industri 4.0 merupakan langkah penting dalam memerangi radikalisme dan proses pembentukan karakter generasi penerus bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila harus diintegrasikan ke dalam fungsi sehari-hari bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini akan menjamin agar sila-sila Pancasila tetap sesuai dengan tujuannya. Upaya sosialisasi dari berbagai lingkungan pendidikan perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Lingkungan pendidikan

ini termasuk rumah, yang dianggap sebagai pendidikan informal; sekolah yang dianggap sebagai lembaga pendidikan formal; dan lembaga pendidikan nonformal yang terdapat di masyarakat. Untuk menjamin akseptabilitas dan kredibilitas Pancasila dalam proses menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab yang meningkat terhadap generasi penerus bangsa yang berkualitas, cerdas, dan berkarakter, pengaturan pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila, serta sebagai keharusan agar dilakukan upaya perubahan dan pembaruan dalam mewujudkan aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada era revolusi industry 4.0. Dengan demikian, penerimaan dan kredibilitas Pancasila akan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2021). Aktualisasi Nilai – Nilai Pancasila Melalui Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5961–5967. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1750>
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 7.
- Nurhikmah, A. R., & Nugrahaningtyas, N. (2021). Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 59–69. <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/67807>
- Padilah, A. N., & Dewi, D. A. (2021a). Nilai moral Pancasila untuk membangun bangsa di era globalisasi. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i2.20536>
- Padilah, A. N., & Dewi, D. A. (2021b). Pancasila di Era Globalisasi dalam Memperkuat Moral untuk Membangun dan Memajukan Bangsa. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(11), 1–6.
- Rafli, M., Falevi, M. R., & Aqna, M. A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Sila Ke-5 Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4455–4462.
- Siti, S., & Anggraeni, D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11), 1–6. <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/240>
- Syafitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penemuan Jati Diri Bangsa di Era Digital. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(6), 69–83. <https://journal.actual-insight.com/index.php/rhizome/article/view/234>
- Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan di

Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952-961.

Zainab, M. S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Nasionalisme bagi Warga Negara Indonesia. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora*, 1(3), 1-7.